

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Bambang Hartadi (2004), Sistem Pengendalian Intern dapat mempunyai beberapa pengertian, yaitu sistem pengendalian intern dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, istilah tersebut sama dengan pengertian internal check yang merupakan prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian data-data administrasi seperti mencocokkan penjumlahan mendatar (horizontal) dengan penjumlahan melurus (vertikal). Dalam arti luas, sistem pengertian intern dapat dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai wawasan atau makna khusus yang berada dalam organisasi perusahaan.

Sistem tersebut terdiri dari kebijakan, teknik, prosedur, alat-alat fisik, dokumentasi, orang-orang yang berinteraksi satu sama lain, yang diarahkan untuk melindungi harta, menjamin terhadap terjadinya hutang yang tidak layak, menjamin ketelitian dan dapat dipercayainya data akuntansi, dapat diperolehnya operasi yang efisien dan menjamin ditaatinya kebijakan perusahaan.

Menurut Boynton (2002), Pengendalian Intern adalah suatu proses, yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi operasi.

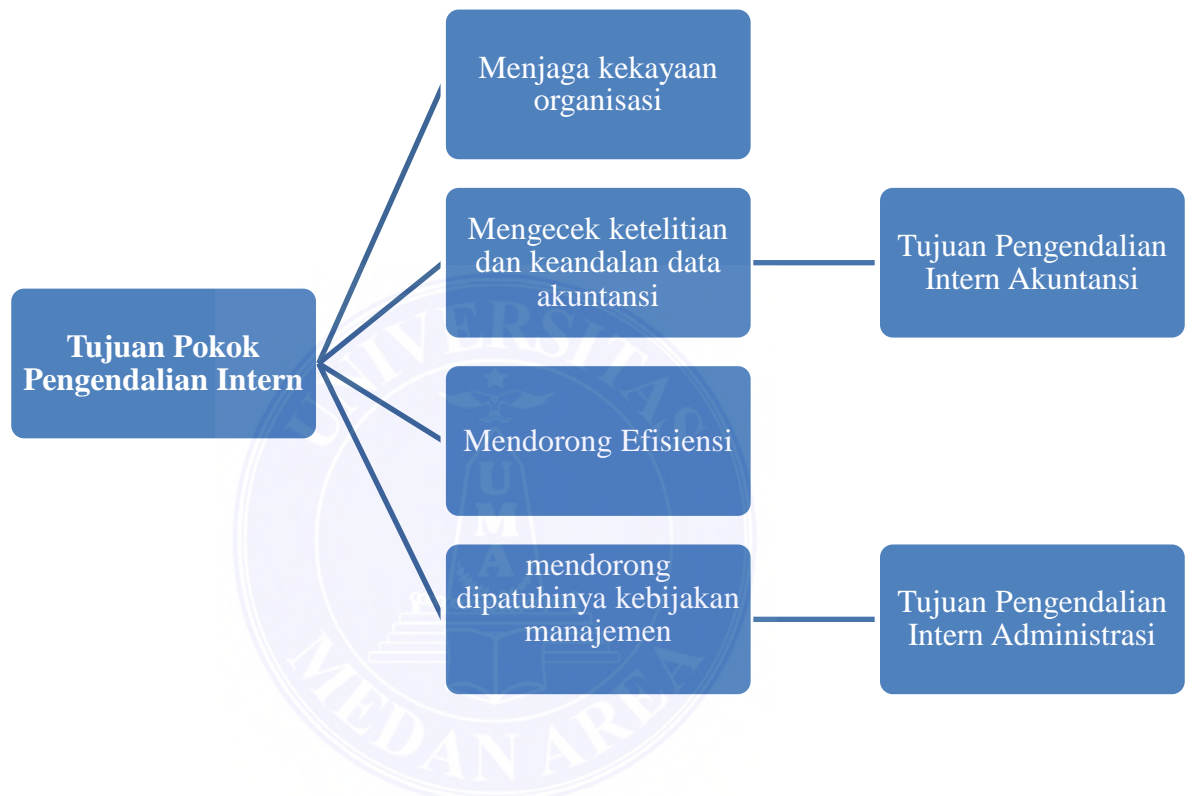
Menurut Sigit Hermawan (2008), pengendalian intern sangat menentukan dalam keberhasilan perusahaan. Pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa

informasi usaha akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan dan peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya. Perusahaan juga menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan sistem.

Menurut Hery (2015), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Yang dimaksud dengan ketentuan disini bisa saja meliputi peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti korupsi dan sebagainya. Demikian juga pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Menurut Halomoan (2012), Sistem Pengendalian Intern merupakan bentuk pengawasan yang paling utama yang diciptakan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang memadai, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara ekonomis (hemat), efisien dan efektif.

Tujuan pengendalian intern menurut Sofyan Syafri (2004), yakni: (1) Menjaga kekayaan organisasi, (2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) Mendorong efisiensi, (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuannya:

Gambar II.1

Tujuan pokok Pengendalian Intern

Sumber: Sofyan Syafri (2004)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan pengendalian intern itu ada dua yaitu tujuan pengendalian intern akuntansi dan tujuan pengendalian intern administrasi.

Menurut Sofyan Syafri (2004), tujuan pengendalian intern akuntansi terdiri dari:

1. Menjaga Kekayaan Organisasi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karna kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian intern yang memadai. Begitu juga untuk kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik, seperti piutang dagang, akan rawan dengan kecurangan jika dokumen penting dan catatan akuntansi tidak dijaga.

2. Mengecek Ketelitian dan Keandalan Akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian intern dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan handal. Karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan, maka ketelitian dan keandalan dan akuntansi merefleksikan pertanggung jawaban perubahan kekayaan perusahaan.

Sedangkan tujuan pengendalian intern administrasi menurut Sofyan Syafri (2004), terdiri dari:

1. Mendorong Efisiensi

Pengendalian intern ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

2. Untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian intern ditujuka untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawannya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah menjaga agar prosedur yang dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku. Kemudian menjaga aset-aset dari tindakan penyimpangan yang terjadi serta mendorong efisiensi dan efektivitas pelaksanaan sistem administrasi diperusahaan berjalan dengan baik.

Menurut COSO sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai agar mencapai tujuan yaitu:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian suatu perusahaan merupakan alat untuk mengurangi kegiatan dan pemborosan yang tidak perlu serta mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien. Selain itu penggunaan aktiva dan catatan fisik perusahaan yang dapat dicuri, disalahgunakan, atau rusak bila tidak dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Dengan menggunakan sistem pengendalian internal maka kegiatan operasi perusahaan dapat diharapkan lebih efektif dan efisien.

2. Keandalan dalam laporan keuangan

Keandalan dalam laporan keuangan yaitu apabila sistem informasi internal perusahaan baik dan tepat maka laporan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan baik pula. Manajemen bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan untuk investor, kreditor dan para pemakai lainnya baik secara hukum maupun profesionalnya untuk meyakini bahwa informasi tersebut disajikan dengan wajar.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan laporan yang berlaku

Hal ini penting apabila kepatuhan terhadap hukum dan peraturan ditaati oleh semua karyawan, dengan ditaatinya peraturan dan hukum tersebut oleh semua karyawan maka akan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Menurut Walter (2012), cara utama kecurangan, serta kesalahan yang tidak disengaja, akan dicegah, dideteksi, atau dikoreksi dalam suatu organisasi melalui sistem pengendalian internal yang layak. Pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan sistem prosedur yang diimplementasikan untuk memnuhi lima tujuan berikut:

1. Menjaga aset. Perusahaan harus menjaga asetnya dari pemborosan, inefisiensi, dan kecurangan. Seperti dalam kasus AMEX Products, jika manajemen gagal menjaga aset seperti kas atau persediaan, aset tersebut akan menghilang. Sebagian besar paritel akan memberlakukan sejumlah pengendalian fisik terhadap barang

dagangnya untuk mencegah pencurian di toko atau pencurian oleh karyawan.

2. Mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan. Semua orang dalam organisasi, manajer dan karyawan, harus bekerja mencapai tujuan yang sama. Sistem pengendalian yang memadai menyediakan kebijakan yang jelas yang menghasilkan perlakuan yang adil baik bagi pelanggan maupun karyawan.
3. Mempromosikan efisiensi operasional. Perusahaan tidak boleh memboroskan sumber dayanya. Perusahaan bekerja keras untuk melakukan penjualan, dan tidak ingin menyia-nyiakan setiap manfaat yang ada. Pengendalian yang efektif akan meminimalkan pemborosan yang menurunkan biaya dan meningkatkan laba.
4. Memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan. Catatan yang akurat merupakan hal yang penting. Tanpa pengendalian yang memadai, catatan mungkin tidak dapat diandalkan, yang membuatnya tidak mungkin menyatakan bagaimana dari perusahaan yang menguntungkan dan bagian mana yang memerlukan perbaikan. Perusahaan dapat kehilangan uang atas setiap produk yang terjual kecuali catatan yang akurat mengenai biaya produk tersebut telah dibuat.
5. Menaati persyaratan hukum. Perusahaan seperti manusia merupakan subjek hukum seperti agen regulator yang mencakup Securities and

Exchange Commission atau SEC(di AS), bursa saham, otoritas pajak, dan badan pengatur negara bagian, lokal, serta internasional. Jika mengabaikan hukum, perusahaan akan dikenai denda, atau dalam kasus yang ekstern, eksekutif puncaknya mungkin saja masuk penjara. Pengendalian internal yang efektif akan membantu memastikan ketaatan terhadap hukum dan membantu menghindari kesulitan hukum.

Menurut Boynton (2002), tujuan pengendalian intern mencapai tiga kategori yaitu keandalan dari informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas serta efisiensi dari operasi.

Menurut Randal J. Elder (2011), sebuah sistem pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur tersebut sering kali disebut sebagai pengendalian, dan secara kolektif, akan membentuk suatu pengendalian intern entitas. Manajemen biasanya memiliki tiga tujuan umum berikut dalam merancang sistem pengendalian intern:

1. Keandalan laporan keuangan. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan. Tujuan pengendalian intern yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan.

2. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi. Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisiensi dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut adalah akurasi informasi keuangan dan nonkeuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Perusahaan publik, perusahaan nonpublik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk memenuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedang yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

Menurut Hery (2015), ada beberapa tujuan dari pengendalian intern adalah:

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan,

pencurian dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.

2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.

Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).

3. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan.

B. Unsur-unsur dan Komponen Pengendalian Intern

Menurut Model (*framework*) COSO unsur-unsur atau komponen pengendalian intern yang saling berhubungan untuk menunjang pencapaian tujuan perusahaan yaitu:

1. *Control Environment* (lingkungan pengendalian)
2. *Risk Assesment* (penaksiran resiko)
3. *Control Activities* (aktivitas pengendalian)
4. *Information & Communication* (informasi dan komunikasi)
5. *Monitoring* (pemantauan)

1. *Control Environment* (lingkungan Pengendalian)

Komponen yang berperan dalam membangun atmosfer (iklim) yang kondusif bagi karyawan mengenai kesadaran pentingnya control sehingga dapat menciptakan suasana yang dapat membuat karyawan dapat menjalankan dan

menyelesaikan tugas control dan tanggung jawabnya masing-masing. *Control Environment* merupakan hal dasar (fondasi) bagi komponen COSO yang lain. Manajemen harus paham pentingnya pengendalian intern, memberi contoh, dan memberikan dukungan, serta menyampaikan kepada seluruh karyawan. *Sub-component control environment* terdiri dari:

- a. Filosofi dan gaya manajemen
- b. Integritas dan nilai etika manajemen Komitmen pada kompetensi personel
- c. Peran direksi, dewan komisaris, dan komite audit
- d. Struktur organisasi
- e. Pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab
- f. Pedoman yang dibuat manajemen bagi personel dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

2. *Risk Assessment* (penaksiran resiko)

Merupakan proses identifikasi dan analisis resiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan cara bagaimana resiko tersebut ditangani. COSO mengarahkan kita melakukan identifikasi terhadap resiko internal maupun eksternal dari aktivitas suatu entity atau individu. Pada tahap *risk assesment* terdapat *cost-benefit consideration* yang memperhitungkan *cost* dan *benefit* yang akan dihasilkan dari suatu penerapan *control*. Artinya, jika biaya untuk pengendalian intern terlalu besar, maka sistem pengendalian intern tersebut sudah tidak punya makna positif lagi.

3. *Control Activities* (aktivitas pengendalian)

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dilaksanakannya kebijakan manajemen dan bahwa resiko sudah diantisipasi. *Control activities* juga membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk penanganan resiko telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, misalnya: *financial performance review*, rekonsiliasi, *system control*, *physical control*, pemisahan tugas, dan verifikasi.

Aktivitas pengendalian menurut COSO terdiri dari tiga kelompok tujuan:

- a. Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong akurasi:
 - Pemisahan tugas dan fungsi

- Otorisasi yang memadai
 - Dokumentasi yang layak
 - Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan akuntansi
 - Verifikasi independen atau review atas kegiatan atau kinerja
- b. Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong kinerja
- c. Aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mendorong kehandalan:
- Pengendalian umum
 - Pengendalian aplikasi, atau khusus, atau yang terkait langsung dengan transaksi

4. Information and Communication (informasi dan komunikasi)

Komponen ini menjelaskan bahwa sistem informasi sangat penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi, baik yang diperoleh dari eksternal maupun dari pengolahan internal merupakan potensi strategis. Sistem informasi hendaknya terintegrasi/terpadu, dan menjamin kebutuhan terhadap kualitas data. Sistem informasi harus dapat memberikan data yang memiliki karakteristik:

- a. Berhubungan dengan sasaran
- b. Akurat dan terinci
- c. Mudah dipahami/digunakan

Komunikasi membahas mengenai perlunya penyampaian semua hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan pimpinan kepada seluruh anggota organisasi. Semua pegawai harus paham tentang kondisi perusahaan,

kebijakan pimpinan dan keadaan ekonomi. Kebijakan manajemen harus diinformasikan, harus disampaikan dengan jelas, dibuat tata administrasi (penggunaan surat menyurat, memo, perintah kerja), standard pelaporan, adanya resiko yang mungkin timbul karena adanya bidang baru, perubahan sistem, atau teknologi baru, perkembangan pesat organisasi baru/entitas, aspek-aspek hukum yang harus diperhatikan, dan sebagainya. Segala sesuatunya harus dikomunikasikan kepada berbagai pihak dan seluruh personil.

5. *Monitoring* (pemantauan)

Komponen pemantauan dan pengawasan dijelaskan dalam COSO untuk memastikan kehandalan sistem dan *internal control* dari waktu ke waktu. *Monitoring* merupakan proses yang menilai kualitas dari kinerja sistem dan *internal control* dari waktu ke waktu, yang dilakukan dengan melakukan aktivitas monitoring dan melakukan evaluasi secara terpisah. Pada hakekatnya terdapat dua mekanisme pemantauan yaitu:

- a. Yang bersifat *on going monitoring activities*, yaitu pengawasan yang langsung dilakukan oleh masing-masing atasan pihak yang bersangkutan berdasarkan jenjang hirarki jabatan.
- b. *A separate monitoring activities*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh fungsi audit. Pada masa orde baru kedua jenis pengawasan itu sering disebut dengan istilah pengawasan melekat (oleh atasan) dan pengawasan fungsional.

Menurut Halomoan (2012), terdapat beberapa unsur dari pengendalian intern yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tugas fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Komponen-komponen pengendalian intern

Menurut Walter (2012), pengendalian internal dibagi menjadi lima bagian yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian. Komponen ini dimulai dengan pemilik dan manajer puncak. Mereka harus berperilaku secara terhormat untuk memberikan contoh yang baik bagi karyawan perusahaan. Pemilik harus menunjukkan pentingnya pengendalian internal jika dia mengharapkan para karyawannya untuk melakukan pengendalian dengan serius. Unsur penting dalam pengendalian banyak perusahaan adalah kode etik korporasi yang dicontohkan oleh manajemen puncak, yang mencakup seperti melarang memberikan atau menerima suap atau kickbacks dari pelanggan atau pemasok, melarang transaksi yang melibatkan konflik kepentingan.
2. Penilaian Risiko. Penilaian risiko yang dihadapi perusahaan menawarkan petunjuk dimana kesalahan atau kecurangan mungkin akan terjadi. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi risiko bisnisnya, serta menetapkan prosedur untuk menghadapi risiko tersebut guna meminimalkan dampaknya terhadap perusahaan. Manajemen perusahaan yang didukung oleh dewan direksinya, harus mengidentifikasi risiko tersebut dan melakukan apa yang mereka bisa untuk mencegah risiko tersebut menyebabkan bahaya keuangan atau bahaya lain bagi perusahaan, karyawannya, pemiliknya, dan para kreditornya.
3. Sistem informasi. Pemilik perusahaan memerlukan informasi yang akurat untuk menelusuri aset serta mengukur laba dan rugi. Setiap sistem dalam perusahaan yang memroses data akuntansi harus mampu menangkap transaksi pada saat terjadinya, mencatat (menjurnal) transaksi tersebut dengan cara yang akurat dan tepat waktu, mengikhtisarkan (posting) transaksi tersebut kedalam pembukuan (buku besar), dan melaporkan transaksi tersebut dalam bentuk saldo akun atau catatan kaki dalam laporan keuangan.
4. Aktivitas pengendalian. Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan dan diaplikasikan pada berbagai tingkatan organisasi dan fungsional.
5. Pemantauan pengendalian. Dengan sistem terkomputerisasi yang modern, pemantauan atas aktivitas sehari-hari dilakukan melalui pengendalian yang diprogram ke dalam teknologi informasi perusahaan. Program komputer dihubungkan dengan sistem semacam itu, karena penerimaan dan pengeluaran kas dapat secara otomatis di program untuk menghasilkan laporan pengecualian atas transaksi yang melampaui batas tertentu yang telah ditetapkan untuk perhatian khusus manajemen. Selain itu, perusahaan juga mempekerjakan auditor untuk memonitor pengendaliannya. Auditor internal akan memonitor pengendalian perusahaan dari dalam untuk

mengamankan aset perusahaan, dan auditor eksternal akan menguji pengendalian dari luar, untuk memastikan bahwa catatan akuntansi sudah akurat dan dapat diandalkan.

C. Pengertian Arus Kas

Menurut Frederick D. S. Choi (2005), laporan arus kas yang sangat mendetail diwajibkan menurut GAAP AS, GAAP Inggris, IFRS, dan standar akuntansi di sejumlah negara yang jumlahnya makin bertambah. Ukuran-ukuran yang berkaitan dengan arus kas sangat bermanfaat khususnya dalam analisis internasional karena tidak terlalu dipengaruhi oleh perbedaan prinsip akuntansi, bila dibandingkan dengan ukuran-ukuran berbasis laba.

Menurut Warren (2005), laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen.

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo.

Menurut Soemarso S.R (2005), laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi. Jadi, untuk pelaporan kepada pihak di luar perusahaan, laporan ini wajib dibuat. Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Disamping itu, arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus

kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu.

Menurut PSAK No.2 (2002:5) Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi darimana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Menurut John J.Wild (2005), Laporan arus kas menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:257), Arus kas merupakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Menurut Skousen dkk (2009:284), Laporan arus kas didefinisikan sebagai laporan keuangan yang melaporkan sejumlah kas yang diterima dan

dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan aruskas

keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

D. Pelaporan dan Metode Pelaporan Arus Kas

Menurut Warren (2005), Laporan arus kas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

merupakan arus kas paling penting yang berkaitan dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan pada pemasok atas barang dagangan dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai gaji atau upah. Selisih antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih aktivitas operasi.

Metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas masuk dari aktivitas investasi umumnya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi dan aktiva tak berwujud. Arus kas keluar umumnya meliputi pembayaran untuk memperoleh aktiva tetap, investasi dan aktiva tak berwujud. Arus kas dari aktivitas investasi dilaporkan pada laporan arus kas dengan cara mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk. Setelah itu, baru disajikan arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dilaporkan.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan biasanya berasal dari penerbitan sekritas utang atau sekuritas ekuitas. Arus kas dari aktivitas pendanaan dilaporkan dalam laporan arus kas dengan mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk, setelah itu baru arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan dilaporkan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:263), mengemukakan bahwa untuk menyajikan laporan arus kas digunakan metode yaitu :

a. Direct Method (Metode Langsung)

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain metode langsung, mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Di samping itu metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan.

b. Indirect Method (Metode Tidak Langsung)

Dalam metode tidak langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas di masa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dari laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan, kenaikan maupun penurunan utang dan piutang. Keunggulan utama dari metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih dari aktivitas operasi.

Metode ini memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan laba rugi serta neraca. Selain itu, data yang diperlukan untuk metode tidak langsung umumnya lebih siap tersedia dan lebih mudah untuk diperoleh, dibandingkan dengan data yang diperlukan dalam metode langsung.

Dalam metode tidak langsung ini, penyajian dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan-perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi operasional seperti penyusutan naik turun pos aktiva dan hutang lancar.

Metode Pelaporan Arus Kas

Menurut Hery (2013), ada dua metode dalam pelaporan arus kas yaitu:

a. Metode Langsung

PT. ABC

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010

Arus kas dari aktivitas operasi

Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa	xxx
Penerimaan kas dari dividen.....	xxx
Penerimaan kas dari bunga.....	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagangan.....	(xxx)
Kas yang dikeluarkan untuk biaya dibayar dimuka	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk gaji/upah karyawan.....	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas bunga pinjaman	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan	(xxx)
Arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi	xxx

Atau

Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi	(xxx)
--	--------------

b. Metode Tidak Langsung

PT. ABC

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2011

Arus kas dari aktivitas operasi

Laba (rugi) bersih.....	xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih.....	xxx
ke arus kas bersih dari aktivitas operasi:	
Amortisasi diskonto investasi obligasi.....	xxx
Amortisas premium investasi obligasi	xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu.....	xxx
Penyusutan aktiva tetap.....	xxx
Amortisasi aktiva tidak berwujud	xxx
Amortisasi diskonto utang obligasi.....	xxx
Amortisasi premium utang obligasi	xxx
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(xxx)
Kerugian penjualan aktiva tetap	(xxx)
Kenaikan dalam aktiva lancar (selain kas).....	xxx
Penurunan dalam aktiva lancar (selain kas).....	xxx
Kenaikan dalam kewajiban lancar	xxx
Penurunan dalam kewajiban lancar.....	<u>xxx</u>

Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi... **xxx**

Atau

Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi **(xxx)**

E. Konsep Arus Kas

Menurut Soemarso S.R (2005), laporan arus kas mengikhtisarkan sumber dari penggunaan kas dan setara kas. Ada istilah kas dan setara kas yang perlu dijelaskan lebih dulu disini. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Contoh setara kas adalah deposito berjangka waktu tiga bulan atau kurang.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas tersebut akan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan menilai pengaruh aktivitas terhadap posisi keuangan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah menghasilkan barang/jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakup penerimaan kas, misalnya penjualan barang/jasa secara tunai dan penerimaan piutang. Disamping itu, kegiatan usaha perusahaan juga mencakupi pengeluaran kas, misalnya pembelian bahan secara tunai dan pembayaran utang usaha.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak masuk setara kas. Contoh dari arus kas yang berasal dari aktivitas ini adalah perolehan atau penjualan aktiva tetap dan investasi. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Contoh dari arus kas yang berasal dari aktivitas ini adalah penerimaan kas dari pengeluaran saham, obligasi dan pinjaman bank.

F. Pengendalian Intern Kas

Menurut Baridwan (2004), pengendalian atau pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Sistem pengendalian

kas meliputi prosedur-prosedur yang dibuat untuk menjaga atau mengamankan dana perusahaan. Sistem ini menciptakan pengendalian intern yang cukup terhadap kas, diperolehnya data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha serta mendorong dipenuhinya kebijaksanaan pimpinan.

Karena sifatnya yang sangat mudah untuk dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, maka kas merupakan aktiva yang sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas. Pada umumnya pengendalian intern terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan.

